

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN DERMATITIS KONTAK IRITASI PADA KARYAWAN PENCUCIAN MOBIL DI *FIT & GO* MEDAN

Andry Simanullang¹, Masryna Siagian², Widya Yanti Sihotang³, Andrian Kristianto Panjaitan⁴, Anandestra Ginting^{5*}

Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : anandestraginting20001@gmail.com

ABSTRAK

Dermatitis sering ditemukan pada pekerjaan industri terutama penyedia jasa cuci mobil, Dermatitis kontak iritasi adalah reaksi inflamasi pada kulit atau imun tubuh yang ditandai dengan eritema (kemerahan), edemis ringan (pembengkakan), dan pecah-pecah setelah kontak langsung pada *agent* atau kontak eksternal. Kulit adalah bagian terluar oleh tubuh yang berfungsi sebagai pelindung awal tubuh jika terkena sesuatu atau terinfeksi oleh bahan kimia, jika kulit terkena atau terinfeksi bahan kimia sesuatu yang membuat fungsinya tidak akan berjalan dengan baik maka akan memudahkan masuknya virus atau bakteri kedalam tubuh. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu di mana peneliti mengukur data variabel dependen dan independen hanya sekali pada saat bersamaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan perilaku dengan kejadian dermatitis kontak iritasi pada karyawan pencucian mobil di *Fit & Go* Medan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh pekerja yang ada di *Fit & Go* sebanyak 40 karyawan. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan *chi-square* didapatkan bahwa nilai *p-value* pengetahuan, sikap, dan tindakan > 0,05 (di atas 0,05) dengan kata lain nilai tersebut tidak diterima. Sehingga kesimpulan yang didapatkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan di pencucian mobil *Fit & Go* Medan.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, tindakan

ABSTRACT

Dermatitis is often found in industrial work, especially car wash service providers, Irritant contact dermatitis is an inflammatory reaction to the skin or immune system characterized by erythema (redness), mild edema (swelling), and cracking after direct contact with the agent or external contact. The skin is the outermost part of the body that functions as an initial protector of the body if exposed to something or infected by chemicals, if the skin is exposed or infected with chemicals something that makes its function will not run properly, it will facilitate the entry of viruses or bacteria into the body. This research was conducted with a type of quantitative research with a research design using cross sectional, where researchers measure data on dependent and independent variables only once at the same time. This study used univariate analysis and bivariate analysis methods. This study aims to determine whether there is a behavioral relationship with the incidence of irritant contact dermatitis in car wash employees at Fit & Go Medan. Population and samples in this study were all workers at Fit & Go as many as 40 employees. Based on the results of statistical tests conducted with chi-square, it was found that the p-value of knowledge, attitudes, and actions > 0.05 (above 0.05) in other words, this value was not accepted. So the conclusion is that there is no significant relationship between knowledge, attitudes, and actions at Fit & Go Medan car wash.

Keywords : knowledge, attitudes, actions

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan industri dan teknologi telah membawa banyak manfaat, termasuk penggunaan peralatan dan mesin yang lebih canggih dalam proses produksi, serta pemanfaatan bahan kimia untuk menciptakan produk dan jasa berkualitas. Namun, di sisi lain perkembangan

ini juga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan bagi pekerja. Salah satu masalah kesehatan yang sering muncul akibat paparan lingkungan kerja adalah dermatitis kontak iritasi. Dermatitis kontak iritasi adalah reaksi inflamasi pada kulit atau respons imun tubuh yang ditandai dengan eritema (kemerahan), edema ringan (pembengkakan), dan pecah-pecah setelah kontak langsung dengan agen penyebabnya atau kontak dari lingkungan eksternal (Novita & Rismawati, 2020).

Gejala dan tanda yang paling sering terjadi pada dermatitis kontak akibat kerja adalah kulit mengelupas, terutama pada bagian tubuh yang sering terpapar dan bagian yang paling sering terkena adalah bagian telapak tangan (Budiarisma & Suryawati, 2019). Kulit adalah bagian terluar oleh tubuh yang berfungsi sebagai pelindung awal tubuh jika terkena sesuatu atau terinfeksi oleh bahan kimia. Jika kulit terpapar atau terinfeksi bahan kimia, fungsinya dapat terganggu sehingga menjadi lebih rentan terhadap masuknya virus atau bakteri ke dalam tubuh (Daningrum et al., 2022).

Salah satu masalah kesehatan yang dapat timbul kepada pekerja pada masa perkembangan industri dan perubahan gaya hidup sekarang adalah penyakit Dermatitis kontak iritasi. Penyakit ini sering ditemukan pada pekerjaan penyedia jasa cuci mobil, mereka lebih mudah rentan terkena atau kemungkinan besar dapat terkena penyakit dermatitis tersebut dikarenakan mereka secara kontak langsung dengan agen atau bahan kimia dari sabun (Hasanah & Rifai, 2021).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* bahwa di Amerika Serikat, 90% klaim kesehatan akibat kelainan kulit yang diakibatkan oleh dermatitis. Data epidemiologi dari Indonesia, terdapat 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis iritasi, 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritasi, dan 33,7% dari itu adalah dermatitis kontak alergi. Di Sumatera Utara dermatitis kontak iritasi memiliki prevalensi sebanyak 27,5%, dari total 90% penyakit dermatitis akibat kerja (DAK) (Fahira Dwi & Susilawati, 2022).

Di Indonesia, khususnya di kota Medan yang merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara, perkembangan dan kemajuan kota ini telah menjadikannya salah satu kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya. Kota Medan juga merupakan kota terbesar di luar pulau Jawa dan menjadi kota terbesar di Pulau Sumatra. Perkembangan kota ini terlihat dari kemajuan dalam bidang pendidikan, sosial, dan lapangan pekerjaan (Chaya Laudra et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman yang membawa nilai praktis yang tinggi bagi kehidupan manusia, muncul berbagai usaha penyedia jasa yang mengikuti tren tersebut. Salah satu contohnya adalah jasa pencucian mobil yang saat ini sangat populer dan berkembang pesat di kota Medan. Pertumbuhan usaha penyedia jasa ini terjadi dengan cepat karena banyaknya penduduk yang menggunakan kendaraan, sehingga mendukung aktivitas keseharian masyarakat di kota ini. Oleh karena itu dapat memungkinkan bahwa pekerja usaha pencucian mobil sangat berpengaruh terkena penyakit dermatitis kontak iritasi akibat kerja dikarenakan mereka kontak langsung dengan bahan kimia (*detergent*) dan bahan pembersih mobil lainnya (Budiarisma & Suryawati, 2019).

Karyawan yang mencuci mobil di tempat pencucian mobil akan bersentuhan dengan bahan iritan yang terdapat pada sabun dan deterjen yang digunakan untuk mencuci kendaraan, seperti natrium alkil benzena sulfonat, alkil benzena sulfonat, dan deterjen linier (Pratiwi et al., 2020). Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya hanya meneliti tentang lama kerja dan masa kerja untuk melihat adanya hubungan kejadian dermatitis di sebuah *doorsmeer* sedangkan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan perilaku dari segi pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja terhadap terjadinya dermatitis pada pekerja jasa pencucian mobil di *Fit & Go* Medan (Ansela et al., 2020).

Pekerja pencucian mobil rentan terkena penyakit dermatitis iritasi akibat kerja dikarenakan pekerja tersebut melakukan pekerjaannya hingga 5 jam atau lebih, dan mereka juga berisiko terkena infeksi kulit jika bersentuhan dengan air atau bahan kimia lainnya selama 1 hari > 2

jam selama bekerja. Salah satu tempat yang sering atau mudah terkena penyakit Dermatitis kontak iritasi adalah tempat pencucian mobil dikarenakan para pekerja selalu kontak langsung dengan bahan kimia seperti sabun pembersih dan pengkilat *body* mobil (Wisesa et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terlebih dahulu terdapat 8 orang mengalami ciri-ciri penyakit dermatitis dari 40 orang karyawan pencucian mobil. Pada karyawan yang terkena dermatitis memiliki gejala dan pernah mengalami tanda-tanda terkena dermatitis kontak iritasi seperti, muncul ruam kemerahan, kulit gatal yang dapat terasa parah, kulit kering, kulit terasa hangat atau panas, kulit membengkak dan kulit terasa nyeri ketika ditekan.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi pada Karyawan Pencucian Mobil di *Fit & Go Medan*” dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak iritasi pada karyawan pencucian mobil, hubungan sikap kejadian dermatitis kontak iritasi pada karyawan pencucian mobil, dan tindakan dengan alat pelindung diri pekerja dermatitis kontak iritasi pada karyawan pencucian mobil di *Fit & Go Medan*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, di mana data *variable independent* dan *variable dependent* diukur hanya satu kali pada satu waktu tertentu. Pengukuran data dilakukan secara bersamaan, sehingga penelitian ini mengamati hubungan perilaku dengan kejadian dermatitis kontak iritasi pada karyawan pencucian mobil di *Fit & Go Medan*. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada di *Fit & Go* sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel dengan dilakukan dengan cara survei dengan menyebarkan kuesioner kepada pekerja yang berada di *Fit & Go Medan*. Penelitian ini telah dilakukan Uji Etik dengan No. 53879/KEPK/UNPRI/III/2023. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang diberikan kepada pekerja di *Fit & Go Medan*. Analisa data univariat menganalisis data (nama, usia, pendidikan, dan lama bekerja) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada analisa bivariat dilakukan dengan uji Chi-square.

HASIL

Analisa Univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat jumlah responden dari perhitungan sampel yang telah dilakukan adalah sebanyak 40 karyawan.

Tabel 1. Berdasarkan Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	≤ 25 Tahun	36	90%
	≥ 25 Tahun	4	10%
2	Pendidikan		
	SMP	20	50%
	SMA	11	28%
	SMK	9	22%
3	Lama Bekerja		
	≤ 12 Bulan	32	80%
	≥ 12 Bulan	8	20%

Berdasarkan tabel karakteristik responden, diperoleh hasil distribusi frekuensi pekerja berdasarkan umur paling banyak berumur lebih dari sama dengan 25 tahun sebanyak 36 orang

(90%) dan paling sedikit berumur kurang dari sama dengan 25 tahun sebanyak 4 orang (10%). Hasil distribusi frekuensi pekerja berdasarkan pendidikan paling banyak jenjang pendidikan SMP sebanyak 20 orang (50%), paling sedikit jenjang pendidikan SMK sebanyak 9 orang (22%). Hasil distribusi frekuensi pekerja paling banyak bekerja selama kurang dari sama dengan 12 bulan sebanyak 32 orang (80%) dan paling sedikit yang bekerja lebih dari sama dengan 12 bulan sebanyak 8 orang (20%).

Tabel 2. Berdasarkan Karakteristik Responden Terkena Dermatitis

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	≤ 25 Tahun	23	100%
	≥ 25 Tahun	0	0%
2	Pendidikan		
	SMP	17	74%
	SMA	1	9%
	SMK	4	1%
3	Lama Bekerja		
	≤ 12 Bulan	18	78%
	≥ 12 Bulan	5	22%

Berdasarkan tabel karakteristik responden terkena dermatitis, diperoleh hasil distribusi responden seluruh responden yang terkena dermatitis berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 23 orang (100%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan mayoritas yang memiliki jenjang pendidikan SMP sebanyak 17 orang (74%), dan paling sedikit memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 2 orang (9%).

Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi

Tabel 3. Tabel Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi

Pengetahuan	Kejadian Dermatitis				Total		p-value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	9	22,5	13	32,3	22	55	0,822
Baik	8	20	10	25	18	45	
Total	17	42,5	23	57,5	40	100	

Hasil analisis uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,822 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak iritasi di *Fit & Go* Medan. Dengan kata lain, tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak iritasi pada karyawan pencucian mobil di *Fit & Go* Medan.

Analisa Bivariat Hubungan Sikap dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi

Sikap	Kejadian Dermatitis				Total		p-value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	12	30	12	30	24	60	0,240
Baik	5	12,5	11	27,5	16	40	
Total	17	42,5	23	57,5	40	100	

Hasil analisis uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,240 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian dermatitis kontak iritasi di *Fit & Go* Medan. Dengan kata lain, tidak ada hubungan sikap dengan kejadian dermatitis kontak iritasi pada karyawan pencucian mobil di *Fit & Go* Medan.

Analisa Bivariat Hubungan Tindakan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Tindakan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi

Tindakan	Kejadian Dermatitis				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	10	25	14	35	24	60	0,896
Baik	7	17,5	9	22,5	16	40	
Total	17	42,5	23	57,5	40	100	

Hasil analisis uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,896 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tindakan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak iritasi di *Fit & Go*. Dengan kata lain, tidak ada hubungan tindakan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak iritasi pada karyawan pencucian mobil di *Fit & Go* Medan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi

Berdasarkan uji Chi-Square untuk tingkat pengetahuan responden, diperoleh nilai *p-value* = 0,822 ($p > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwasannya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak iritasi karyawan *Fit & Go*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati et al., 2022) yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dermatitis kontak iritan di beberapa lokasi di wilayah Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 22 responden yang pengetahuan kurang terdapat 9 orang (22,5%) yang tidak dermatitis kontak sedangkan dari 18 responden dengan pengetahuan baik terdapat 10 orang (25%) yang terkena dermatitis kontak. Menurut asumsi penelitian responden, yang pengetahuan kurang tetapi tidak terkena dermatitis kontak hal ini dikarenakan selalu membersihkan kulit segera setelah terpapar zat yang menimbulkan iritasi atau reaksi alergi, mengenakan pakaian pelindung diri atau sarung tangan untuk meminimalisir kontak langsung dengan zat penyebab alergi dan iritasi.

Pada hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan baik namun terkena dermatitis kontak dikarenakan sebagian responden memiliki riwayat penyakit kulit sebelumnya, maka dari itu intensitas kekebalan kulit menurun dan mudah terkena penyakit dermatitis kontak dan sebagian lagi memiliki riwayat alergi sebelumnya sehingga intensitas paparan bahan alergik menurun dan terjadi lagi kekambuhan.

Menurut (Hayati et al., 2022) perolehan pengetahuan tidak serta merta menghasilkan perilaku yang dapat berubah. Sebelum atau diharapkan tindakan kesehatan dilakukan, pengetahuan tentang Kesehatan sangat penting. Hanya saja, Tindakan Kesehatan yang diharapkan mungkin tidak terjadi sampai seseorang menerima tanda-tanda yang cukup kuat untuk mendorongnya.

Kejadian dermatitis kontak seharusnya dapat dikurangi apabila masyarakat mempunyai informasi yang memadai, namun dalam penelitian ini beberapa faktor seperti pengetahuan saja namun tindakan sehari-hari saat bekerja, tidak menggunakan pengetahuan yang diperoleh dengan tepat, untuk mencegah hal tersebut terjadi. Akibatnya, mereka memiliki kebiasaan buruk tidak memakai alat pelindung diri, sehingga dapat sering menimbulkan kulit gatal, kemerahan dan gatal-gatal saat kulit berkeringat (Haerani & Kartini, 2023).

Faktor langsung (ukuran molekul, kelarutan, dan konsentrasi) dan tidak langsung (suhu, kelembapan, jam kerja, usia, jenis kelamin, ras, riwayat kesehatan sebelumnya, kebersihan diri, penggunaan alat pelindung, dan lama kontak) mempengaruhi kejadian dermatitis (Warahmah, 2020). Menghilangkan faktor penyebab dermatitis dari tempat kerja dan lingkungan kerja serta potensi bahaya kontak kulit dengan variabel-variabel tersebut merupakan cara terbaik untuk mencegah dermatitis akibat kerja (Suma'mur, 2009).

Hubungan Sikap dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi

Berdasarkan uji Chi-Square untuk sikap responden, diperoleh nilai p-value = 0,240 ($p > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian dermatitis kontak iritasi karyawan *Fit & Go*. Hal ini sejalan dengan yang menyatakan tidak ada hubungan sikap dan kejadian dermatitis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 24 responden yang memiliki sikap tidak baik terdapat 12 orang (30%) yang tidak dermatitis kontak sedangkan dari 16 orang yang responden dengan sikap yang baik terdapat 11 orang (27,5%) yang terkena dermatitis kontak. Salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan dalam bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif khusus. Menurut (Lisa et al., 2022) memiliki tiga komponen yaitu kepercayaan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak, ketiga komponen membentuk sikap yang utuh. Sikap adalah penilaian seseorang penilaian seorang terhadap stimulus atau objek, setelah mengetahui stimulus selanjutnya menilai sesuai dengan pengetahuan.

Hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian dermatitis, hal tersebut dikarenakan responden dalam melakukan Upaya pencegahan dermatitis kontak iritasi dengan melihat rekan kerjanya sehari-hari, walaupun responden memiliki sikap yang baik namun apabila rekan kerjanya tidak melakukan pencegahan dermatitis kontak iritan dengan baik maka responden itu akan melakukan upaya pencegahan dermatitis kontak iritan tidak baik dan sebaliknya (Haerani & Kartini, 2023).

Hubungan Tindakan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritasi

Berdasarkan uji Chi-Square untuk Tindakan responden, diperoleh nilai p-value = 0,896 ($p > 0,05$) maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara Tindakan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak iritasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu et al., 2019) yang menjelaskan bahwasannya tidak ada hubungan antara Tindakan dan kejadian dermatitis.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 24 orang responden yang memiliki Tindakan tidak baik terdapat 10 orang (25%) tidak terkena dermatitis kontak iritasi sedangkan dari 16 orang responden dengan Tindakan baik, terdapat 9 orang (22,5%) responden yang terkena dermatitis kontak iritasi. Tindakan sejalan dengan tingkat pengetahuan, ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka tindakannya pun akan baik. Menurut penelitian (Ansela et al., 2020) yang menjelaskan tentang pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan bahan kimia di *Fit & Go* Medan yang menjelaskan bahwa semua yang memiliki tindakan pencegahan seperti penggunaan masker, sarung tangan, sepatu boots, dan alat pelindung diri lainnya memiliki pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara karyawan pencucian mobil *Fit & Go* Medan, tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan, sikap, atau tindakan dengan kejadian dermatitis kontak iritasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada peneliti selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi dengan menggunakan sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan kepada pekerja yang ada di *Fit & Go* Medan agar selalu menjaga diri dan menggunakan alat pelindung diri agar terhindar dari Dermatitis iritasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih sebesar – besarnya kepada pembimbing, tim peneliti, institusi dan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansela, Y., Sugiarto, & Wuni, C. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak Iritasi pada Pekerja Cucian Motor. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 459–467. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/713/326>
- Budiarisma, P. Y., & Suryawati, N. (2019). Profil Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Pencucian Mobil dan Sepeda Motor di Kota Denpasar Selatan pada Tahun 2016. *E-Jurnal Medika Udayana*, 9(3), 4. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Chaya Laudra, D., Pauziah, F., Uli Siburian, N., Sibarani, G., Boang Manalu, S., Ivanna, J., & atau Jurusan Pendidikan Pancasila, P. (2021). Mengenal dan Melestarikan Budaya Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara Recognice and Preserve Malay Culture in the City of Medan, North Sumatera. *Jotika Journal in Education*, 1(1), 6–9. <https://journal.jotika.co.id/index.php/JJE/article/download/13/12>
- Daningrum, D., Sulastri, D., Yuliana, T., Sutisna, M., & Nurkhayati, E. (2022). Determinan Keluhan Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir. *Faletahan Health Journal*, 9(3), 335–342. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i3.487>
- Fahira Dwi, A., & Susilawati. (2022). Penyakit kulit yang diderita nelayan Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 471–474. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/download/369/321>
- Haerani, A. R., & Kartini. (2023). Pengetahuan Tentang Keselamatan Kerja dan Perilaku Kesehatan Pekerja Salon Memengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak: Sebuah Kajian. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4562–4571. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/2186/1807/4282>
- Hasanah, M., & Rifai, M. (2021). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Apd Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pembatik Warna Sintetis Di Giriloyo Kabupaten Bantul. *Hearty*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i1.4569>
- Hayati, I., Erlinawati, & Lestari, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dermatitis Kontak dengan Kejadian Dermatitis Kontak di Desa Pantai Raja Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(4), 11–17. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/7451>
- Lisa, R., Santi, T. D., & Fahdhienie, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Wilayah Teupin Pukat Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(4), 41–55. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/view/884>

- Novita, N., & Rismawati. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Leukore. *Jurnal Kebidanan*, XII(01), 10–19. <https://ejournal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/download/361/316>
- Pratiwi, A. dian, Suhadi, & Sarlina. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Tempat Pencucian Mobil Di Kota Kendari. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 3, 162–168. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/gikes/article/view/30142>
- Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*.
- Wahyu, A., Salamah, A. U., Fauziah, A. R., Angaradipta, M. A., & Russeng, S. S. (2019). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Pada Petani Rumput Laut Di Dusun Puntondo Takalar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(1). <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i1.8703>
- Warahmah, M. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pekerja Laundry terhadap Dermatitis Kontak di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah., 1(6), 385–392. <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/68/105>.
- Wisesa, I. G. N. B. J., Sumadewi, K. T., & Sudarjana, M. (2022). Hubungan Lama Kontak dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Salon di Kota Denpasar. *Aesculapius Medical Journal*, 2(2), 117–123. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/download/5525/3852>